

TUGAS KELUARGA DALAM PEMELIHARAN KESEHATAN DAN PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI SUBANG

Ade Nuraeni^{1*}, Rosiah²

^{1,2)} Politeknik Negeri Subang, Jl. Brigjen Katamso No.37, Subang

Email Korespondensi: ade.nuraeni@polsub.ac.id

Abstrak. Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Pencegahan dan penanggulangan stunting tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi keluarga juga mempunyai peran penting. Perawatan kesehatan keluarga mencakup penyediaan makanan, pakaian, perlindungan, dan asuhan kesehatan/keperawatan. Kemampuan keluarga melakukan asuhan keperawatan dan pemeliharaan kesehatan mempengaruhi status kesehatan keluarga dan individu. Tujuan Penelitian ini yaitu : 1) mengidentifikasi tugas keluarga dalam pemeliharaan kesehatan dengan balita stunting; 2) mengidentifikasi tugas keluarga dalam pencegahan stunting. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan restrospektif. Sampel penelitian ini adalah keluarga dengan balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Cibogo Subang berjumlah 26 responden. Analisis data univariat digunakan untuk mendeskripsikan data variabel penelitian. Hasil penelitian didapatkan tugas perawatan kesehatan keluarga dalam pencegahan stunting pada balita 8% kategori baik dan 92% kategori cukup. Tugas keluarga dalam perawatan dan pencegahan stunting pada balita di wilayah puskesmas Cibogo sebagian besar menunjukkan kategori cukup. Diperlukan upaya dalam meningkatkan kemampuan keluarga dalam mencegah terjadinya stunting pada balita melalui kerjasama lintas program dan lintas sektor.

Kata Kunci: Keluarga; Perawatan Kesehatan; Stunting

Abstract. Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutritional intake over a long period of time, which causes future problems in achieving optimal physical and cognitive development. Prevention and control of stunting is not only the responsibility of the government but families also have an important role. Family health care includes providing food, clothing, protection, and health/nursing care. The family's ability to provide nursing care and health maintenance affects the health status of families and individuals. The objectives of this study were: 1) identify family duties in health maintenance with stunting toddlers; 2) identify family duties in stunting prevention. This study used a quantitative descriptive approach with a restrospective approach. The sample of this study were families with stunted toddlers in the Puskesmas Cibogo Working Area, totaling 26 respondents. Univariate data analysis was used to describe the data of the research variables. The results obtained family health care tasks in preventing stunting in toddlers 8% good category and 92% sufficient category. Family duties in the care and prevention of stunting in toddlers in Puskesmas Cibogo area mostly showed a sufficient category. Efforts are needed to improve the family's ability to prevent stunting in toddlers through cross-program and cross-sector cooperation..

Keywords: Family; Healthcare; Stunting

*Penulis Korespondensi

Diterima : 14 Maret 2023. Disetujui : 31 Maret 2023. Dipublikasikan : 31 Maret 2023

Pendahuluan

Malnutrisi tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang kritis pada anak-anak di bawah usia lima tahun dalam perkembangan negara termasuk Indonesia (Risikesdas, 2018). Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) tentang jumlah anak pendek cukup mencengangkan. Saat ini, setidaknya ada sembilan juta anak mengalami gagal tumbuh sehingga tinggi badannya tidak senormal dengan anak-anak seusianya. Di dunia kesehatan ini disebut sebagai stunting, kondisi yang akan mempengaruhi banyak hal pada masa depan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020b).

Prevalensi stunting Indonesia berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2016 mencapai 27,5 persen. Menurut World Health Organization, masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis bila prevalensi stunting lebih dari 20 persen. Artinya, secara nasional masalah stunting di Indonesia tergolong kronis, terlebih lagi di 14 provinsi yang prevalensinya melebihi angka nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020a).

Langkah yang efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan pada anak sebagai bagian dari anggota keluarga dapat dilakukan melalui pendekatan keluarga (Fradianto & Setiawan, 2020 dalam Lita, Fradianto, dan Tafwidhah, 2021). Hal ini sesuai dengan Program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga (PIS-PK) sebagai salah satu program pemerintah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya promotive dan preventif kesehatan dan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan keluarga (Hartati, Sulistiowati, Susilawati, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan restrospektif.

Penelitian deskriptif retrospektif adalah pengambilan data variabel pada waktu yang lalu (Notoatmodjo, 2012).

Populasi penelitian ini adalah keluarga Balita dengan stunting di wilayah kerja Puskesmas Cibogo Subang berjumlah 26 keluarga. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan total sampling

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tugas perawatan kesehatan keluarga dalam pencegahan stunting.

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul menggunakan analisis univariat untuk mendapatkan data variable penelitian, analisis univariat sebagai berikut:

$$x = \frac{\text{Skor didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tugas Keluarga dalam Pemeliharaan Kesehatan

Komponen Tugas Keluarga	f	%
Mengenal Masalah	84	Baik
Menentukan Keputusan	84	Baik
Merawat anggota sakit	78	Cukup
Modifikasi lingkungan	75	Cukup
Memanfaatkan fasilitas kesehatan	81	Baik
Rata-Rata	80,4	Baik

Tugas keluarga dalam pemeliharaan kesehatan yang terdiri dari 5 (lima) komponen yaitu: 1) keluarga mengenal masalah kesehatan (keluarga mengetahui penyebab, tanda, dan akibat penyakit) dengan skor 84 termasuk pada kategori baik, 2) keluarga dapat menentukan keputusan untuk menyelesaikan masalah kesehatan yang terjadi dengan skor 84 termasuk pada kategori baik, 3) keluarga dapat merawat anggota keluarga yang sakit dengan skor 78

termasuk pada kategori cukup, 4) keluarga dapat melakukan modifikasi lingkungan dengan skor 75 termasuk pada kategori cukup, 5) keluarga dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk anggota keluarga yang sakit dengan skor 81 termasuk pada kategori baik.

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Tugas Keluarga dalam Pemeliharaan Kesehatan dengan balita stunting

Kategori	f	%
Baik	17	65
Cukup	9	35
	26	100

Distribusi Tugas Keluarga dalam Pemeliharaan Kesehatan dengan balita stunting pada keluarga sebesar 65 % atau sebanyak 17 responden dengan kategori baik dan sebesar 35 % atau 9 responden termasuk pada kategori cukup.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pencegahan Stunting

Kategori	f	%
Baik	2	8
Cukup	24	92
Total	26	100

Distribusi pencegahan stunting pada keluarga balita di wilayah kerja Puskesmas Cibogo sebagian besar berada pada kategori cukup sebesar 92% dan hanya sebagian kecil saja termasuk pada kategori baik yaitu sebesar 8%. Hal ini menunjukkan masih adanya balita yang mengalami stunting di wilayah kerja Puskesmas Cibogo Kabupaten Subang.

Pembahasan

Program pemerintah Indonesia dalam mencanangkan bebas stunting pada balita dengan menyelenggarakan Program Indonesia Sehat melalui Pendekatan Keluarga (Kemenkes, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2019) menunjukkan pentingnya meningkatkan peran keluarga baik formal maupun informal dengan melibatkan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan asupan gizi pada balita sehari-hari agar kejadian stunting dapat berkurang. Hal ini senada dengan

teori yang dikemukakan oleh Friedman (2010) dalam Wiliyanarti, dkk (2020) dan Kemenkes (2016) menjelaskan bahwa peran keluarga sebagai motivator, edukator, fasilitator dalam memberikan pola makan yang baik untuk memenuhi pola makan dan kebutuhan gizi secara kecukupan terhadap anggota keluarga dengan balita stunting sangat mendukung kesehatan keluarga.

Tugas keluarga dalam pemeliharaan kesehatan dengan balita stunting sangat diperlukan agar balita mendapatkan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi antara tenaga kesehatan dan keluarga

a. Tugas Keluarga dalam Pemeliharaan Kesehatan dalam mengenal masalah kesehatan

Mengenal masalah kesehatan pada keluarga balita di Puskesmas Cibogo ini dengan skor 84 termasuk dalam kategori baik hal ini menunjukkan bahwa keluarga dapat mengenali masalah kesehatan dengan baik yang terjadi dalam keluarga. Mengenal masalah kesehatan merupakan kebutuhan keluarga yang tidak boleh diabaikan karena tanpa kesehatan segala sesuatu tidak berarti, orang tua perlu mengenal keadaan sehat dan perubahan perubahan yang dialami anggota keluarganya (Erlinda, 2015).

Keluarga mengenal masalah kesehatan didapatkan dari sumber informasi yaitu: anggota keluarga lain, tenaga kesehatan dan kader. Saat keluarga mendapatkan masalah kesehatan, maka anggota keluarga mendapat bantuan dan dukungan yang lebih banyak dari keluarga. Keluarga merupakan sumber dukungan terpenting bagi seluruh anggota keluarga, hal ini dapat mempengaruhi gaya hidup atau mengubah gaya hidup anggotanya yang berorientasi pada kesehatan. Keluarga dapat menimbulkan, mencegah, mengabaikan atau memperbaiki masalah kesehatan dalam kelompoknya sendiri (Yulianti dan Zakiah, 2016).

b. Tugas Keluarga dalam Pemeliharaan Kesehatan : menentukan keputusan dalam menyelesaikan masalah kesehatan

Komponen kedua tugas keluarga dalam pemeliharaan Kesehatan yaitu keluarga balita di Puskesmas Cibogo dapat menentukan keputusan untuk menyelesaikan masalah kesehatan yang terjadi dengan skor 84 termasuk pada kategori baik.

Proses pengambilan keputusan merupakan sesuatu yang akan selalu dihadapi oleh manusia. Keputusan yang diambil biasanya karena ada pertimbangan tertentu atau atas dasar logika, ada alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang harus dipilih, dan ada tujuan yang harus dicapai. Keputusan merupakan hasil pemikiran berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Pratiwi, 2016).

Kemampuan keluarga dalam memutuskan tindakan apa yang seharusnya dilakukan dalam upaya mencegah dan memberikan perawatan yang tepat akan mempermudah keluarga untuk memberikan perawatan, maka pengambilan keputusan mempunyai pengaruh terhadap tindakan perawatan yang akan dilakukan oleh keluarga dalam menyelesaikan masalah kesehatan yang terjadi dalam keluarga (Mulia, 2018 dan Lita, Fradianto, Tafwidhah, 2021).

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengenal dan menemukan masalah kesehatan yang terjadi di keluarga sebagai antisipasi menjaga kesehatan dalam keluarga (Vitaliati, 2021). Pengambilan keputusan yang baik pada keluarga balita di Puskesmas Cibogo dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan dengan baik karena adanya kontribusi tenaga kesehatan dan kader yang melakukan perawatan kesehatan keluarga di masyarakat melalui kunjungan keluarga risiko tinggi.

c. Tugas Keluarga dalam Pemeliharaan Kesehatan dalam merawat anggota sakit

Tugas keluarga pemeliharaan kesehatan ketiga yaitu merawat anggota keluarga yang mempunyai masalah kesehatan pada keluarga balita di Puskesmas Cibogo dengan skor 78 termasuk pada kategori cukup. Upaya keluarga yang utama untuk mencari pertolongan yang tepat sesuai dengan keadaan keluarga, dengan pertimbangan siapa diantara keluarga yang mempunyai kemampuan memutuskan untuk menentukan tindakan yang kesehatan yang tepat kesehatan yang dilakukan oleh keluarga diharapkan tepat agar masalah perkembangan balita dapat teratasi (Suprajitno, 2004 dalam Wuryaningsih, Ambarwati, dan Kastubi, 2016).

Tugas keluarga yang anggota keluarganya (balita) mengalami gangguan kesehatan perlu memperoleh tindakan lanjutan atau perawatan agar masalah yang lebih parah tidak terjadi. Perawatan dapat dilakukan di institusi pelayanan kesehatan atau di rumah (Mubarak et al., 2009 dalam Wuryaningsih, Ambarwati, dan Kastubi, 2016). Tugas perawatan keluarga dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting agar anak tumbuh secara optimal (Wuryaningsih, dkk. 2016).

Status Kesehatan keluarga dapat dipengaruhi kemampuan keluarga dalam memberikan perawatan kesehatan bagi seluruh anggota keluarganya (Mulia, 2018 dalam Vitaliati 2021). Memberikan perawatan dan dukungan kepada anggota keluarga yang sakit menjadi tugas keluarga dalam menyelesaikan masalah kesehatannya.

Kemampuan keluarga dalam mengetahui apakah keberadaan fasilitas kesehatan, tingkat kepercayaan keluarga terhadap petugas kesehatan dan fasilitas kesehatan tersebut terjangkau oleh keluarga dalam dimana biasa memanfaatkan pelayanan kesehatan mengunjungi pelayanan kesehatan yang biasa dikunjungi dan cenderung yang paling dekat misalnya posyandu, puskesmas, maupun rumah sakit (Wuryaningsih, dkk. 2016).

d. Tugas Keluarga dalam Pemeliharaan Kesehatan memodifikasi lingkungan

Komponen keempat dari tugas keluarga dalam pemeliharaan kesehatan pada keluarga balita Puskesmas Cibogo yaitu memodifikasi lingkungan dengan skor 75 termasuk pada kategori cukup mampu memelihara atau memodifikasi lingkungan yang mendukung kesehatan anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan.

Modifikasi lingkungan ditujukan terhadap lingkungan rumah, karena rumah merupakan salah satu kebutuhan utama manusia untuk tempat berlindung dan beristirahat, sekaligus tempat penghuninya melakukan kegiatan (Gilang, 2008 dalam Mayenti, 2018).

Memodifikasi lingkungan keluarga sebagai salahsatu cara dalam menjamin kesehatan keluarga perlu dilakukan oleh keluarga untuk membantu menyelesaikan masalah kesehatan atau meningkatkan derajat

kesehatan keluarga dengan optimal (Sahputri, 2022).

Kemampuan keluarga dalam menciptakan atau memodifikasi lingkungan rumah yang sehat akan membantu meningkatkan derajat kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit pada keluarga.

e. Tugas Keluarga dalam Pemeliharaan Kesehatan memanfaatkan fasilitas kesehatan

Tugas Keluarga dalam pemeliharaan kesehatan kelima yaitu memanfaatkan fasilitas kesehatan pada keluarga balita di Puskesmas Cibogo dengan skor 81 berada pada kategori baik. Fasilitas kesehatan yang dimanfaatkan oleh keluarga yaitu fasilitas kesehatan yang terdekat dengan tempat tinggal yaitu klinik praktik bidan dan puskesmas.

Menurut Permenkes Nomor 71 tahun 2013 tentang Pelayanan Kesehatan pada JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) menjelaskan bahwa fasilitas kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perorangan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat.

Memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengatasi masalah kesehatan yang terjadi merupakan kemampuan keluarga dalam mengetahui apakah keberadaan fasilitas kesehatan dan tingkat kepercayaan keluarga terhadap petugas kesehatan serta fasilitas kesehatan tersebut dapat dijangkau oleh keluarga dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang paling dekat misalnya posyandu, puskesmas, maupun rumah sakit (Wuryaningsih, dkk. 2016).

Stunting dalam jangka panjang akan berdampak buruk tidak hanya terhadap tumbuh kembang anak tetapi juga terhadap perkembangan emosi yang berakibat pada penurunan kualitas sumber daya manusia. Pencegahan stunting dimulai dari pemenuhan gizi yang baik selama 1000 hari pertama kehidupan anak hingga menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Pencegahan dan penanggulangan Stunting menjadi tanggung jawab bersama, tidak hanya Pemerintah tetapi juga setiap keluarga Indonesia (Kemenkes, 2018).

Pencegahan stunting yang dilakukan pemerintah melalui Program Indonesia Sehat melalui pendekatan keluarga yang bersinergi dengan puskesmas. Pencegahan stunting dapat dilakukan oleh keluarga dengan melakukan hal-hal berikut ini: ibu hamil mengkonsumsi makanan yang bergizi, ibu memberikan ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, setelah umur 6 bulan selain ASI ibu memberikan makanan pendamping ASI, anak selalu di timbang berat badan dan diukur tinggi badan, keluarga selalu membersihkan di sekitar lingkungan rumah (Kemenkes, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tugas keluarga dalam pemeliharaan kesehatan yang terdiri dari 5 (lima) komponen yaitu: keluarga mengenal masalah kesehatan (keluarga mengetahui penyebab, tanda, dan akibat penyakit), keluarga dapat menentukan keputusan untuk menyelesaikan masalah kesehatan yang terjadi, keluarga dapat merawat anggota keluarga yang sakit, keluarga dapat melakukan modifikasi lingkungan, keluarga dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk anggota keluarga yang sakit pada kategori baik.

Pencegahan stunting pada keluarga balita di wilayah puskesmas cibogo Sebagian besar menunjukkan kategori cukup.

Saran

Diperlukan upaya dalam meningkatkan kemampuan keluarga dalam mencegah terjadinya stunting pada balita melalui kerjasama lintas program dan lintas sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020a). *1 dari 3 Balita Indonesia Derita Stunting*. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/artike1-sehat/1-dari-3-balita-indonesia-derita-stunting>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020b). *Anak Pendek, Tantangan Besar Jokowi di Tahun Terakhir Pemerintahan*. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/anak-pendek-tantangan-besar-jokowi-di-tahun-terakhir-pemerintahan>
- Mulia, Madepan (2018). *Pelaksanaan Tugas Keluarga Di Bidang Kesehatan: Mengambil Keputusan Mengenai Tindakan Kesehatan Yangtepat Terhadap Kejadian Hipertensi Padalansia Dikelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir*. Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung, Volume VI, No. 2, Oktober 2018; P-ISSN 2338-0020 E-ISSN 2615-8604
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Pencegahan Stunting Pada Anak*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. <https://promkes.kemkes.go.id/pencegahan-stunting>
- Mayenti, Fitra. (2018). *Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga Dalam Perawatan Dan Memodifikasi Lingkungan Terhadap Kekambuhan Rematik Pada Lansia*. Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences). Volume 7, Nomor 2 p-ISSN: 2338-2112 e-ISSN: 2580-0485: <http://jurnal.alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan>
- Pratiwi, Heny. (2016). *Sistem Pendukung Keputusan* - Yogyakarta: Deepublish, -researchgate.net
- Rahmawati, Umari Hasniah. Aini, SL. Rasni, Hanny. (2019). *Hubungan Pelaksanaan Peran Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kecamatan Arjasa, Jember* (Correlation between Implementation of Family Role and Stunting in Toodler in Subdistricts of Arjasa, Jember). e-Journal Pustaka Kesehatan, vol. 7 (no. 2): <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/19123/8487>
- Sahputri, AH. (2022). *Peran Serta Keluarga Dalam Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit*. <https://osf.io>
- Vitaliati, Trisna. (2021). *Pelaksanaan Tugas Perawatan Kesehatan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Covid-19*. Proceeding Seminar Nasional Keperawatan Vol 7, No 1; <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/2367/1243>
- Wuryaningsih, Sri Hardi. Ambarwati, Rini. dan Kastubi. (2016). *Pelaksanaan Tugas Perawatan Keluarga Dengan Pencapaian Perkembangan Balita The Implementation Of Family Health Care Tasks With The Achievement Of The Development Of Toddlers*. E-Journal Keperawatan Politeknik Kesehatan Surabaya Vol. IX No 3 ISSN 1979 – 8091. <http://journal.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/KEP/article/view/389>
- Yuliyanti, Tutik. Zakiyah, Erna. (2016). *Tugas Kesehatan Keluarga Sebagai Upaya Memperbaiki Status Kesehatan Dan Kemandirian Lanjut Usia*. Profesional Islam Media Publikasi Penelitian, Volume 14, Nomor 1, September 2016. <https://doi.org/10.26576/profesi.136>